



Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gusti Kadek Loris Arjunata Widiana¹, Gede Putu Agus Jana Susila²

Universitas Pendidikan Ganesha

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i3.4003>

*Correspondence: Gusti Kadek Loris Arjunata Widiana

Email: loris@undiksha.ac.id

Received: 09-05-2026

Accepted: 14-06-2026

Published: 28-07-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Studi ini bertujuan menguji tingkat dampak *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bagi harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Dengan desain kausal dan pendekatan kuantitatif, studi ini mengeksplorasi hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel terkait. Subjek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan di subsektor logistik dan pengantaran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sementara objeknya terdiri dari harga saham, ROA, serta DER. Data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara rutin sepanjang 2022–2024. Sampel terdiri atas 57 observasi *time series* dari perusahaan yang lolos kriteria seleksi. Pengumpulan data mengandalkan teknik dokumentasi, yaitu pencatatan langsung dari dokumen laporan keuangan. Analisis selanjutnya memanfaatkan regresi data panel guna mengungkap interaksi dan pengaruh antarvariabel. Hasil analisis menemukan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama berdampak signifikan bagi harga saham. Secara individual, ROA memperlihatkan efek positif yang signifikan. Di sisi lain, DER menghasilkan pengaruh positif tapi tidak signifikan secara statistik.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

Abstract: The purpose of this study is to investigate the partial and simultaneous effects of *Return on Asset* (ROA) and *Debt to Equity Ratio* (DER) on stock prices. This study investigates the cause-and-effect relationship between the pertinent variables using a causal design and quantitative methodology. Stock prices, ROA, and DER are the study objects, and enterprises in the logistics and shipping subsector listed on the Indonesia Stock Exchange are the research subjects. Information from the annual financial reports of businesses that were routinely released between 2022 and 2024. 57 time series observations from businesses that met the selection criteria make up the sample. Direct recording from financial report documents was one of the documentation approaches used in data collection. Panel data regression was used in additional analysis to show how the variables interacted and influenced one another. According to the analysis's findings, stock prices were significantly impacted by both ROA and DER together. ROA had a noteworthy favorable impact on its own. DER, however, had a favorable but statistically negligible impact.

Keywords: *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Stock Prices

Pendahuluan

Pejabat pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya di Indonesia semakin khawatir tentang kinerja industri logistik dalam beberapa tahun terakhir. Dibanding negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand, posisi Indeks Kinerja Logistik (LPI) Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2023. Indonesia naik peringkat dari posisi ke-59 pada tahun 2012 menjadi ke-46 pada tahun 2018, seperti yang dilaporkan oleh Bank

Dunia. Meskipun tertinggal dari Vietnam dan India, Indonesia menunjukkan kinerja yang mengagumkan di antara negara berpenghasilan menengah ke bawah yang besar. Namun pada tahun 2023, peringkat LPI Indonesia turun drastis, jatuh ke posisi ke-63 dengan skor 3,0.

Sub sektor logistik dan pengantaran merupakan sub sektor yang terkait dengan permasalahan ini. Harga saham perusahaan tersebut rata-rata mengalami fluktuasi dalam periode 2022-2024. Di samping subsektor logistik dan jasa pengantaran, terdapat pula subsektor lain dalam kelompok ini, yaitu subsektor transportasi.

Seorang investor dapat menentukan apakah ini waktu yang tepat untuk berinvestasi dengan memperhatikan harga saham. Pastinya seorang investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan yang mencakup penilaian menyeluruh bagi perusahaan yang terkait dengan persepsi investor terkait harga saham, jumlah saham yang beredar, ekuitas, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Harga saham bersifat sangat fluktuatif akibatnya nilainya dapat berubah setiap waktu. Pergerakan tersebut umumnya terkait kinerja perusahaan, karena jika kinerja perusahaan memperlihatkan peningkatan maka laba dari kegiatan operasional juga cenderung semakin besar. Pihak investor berharap agar harga saham selalu stabil dan dapat terus mengalami kenaikan nilainya. Kinerja perusahaan akan tercermin melalui harga sahamnya, yang akan menarik minat banyak investor jika perusahaan tersebut semakin baik kinerjanya.

Harga saham suatu perusahaan dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan penilaian. Analisis rasio dalam keuangan adalah alat yang populer. Pendekatan ini membantu peneliti atau investor dalam menelaah laporan keuangan perusahaan akibatnya kondisi keuangan dapat dipahami secara lebih jelas, baik dari segi keunggulan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan. Rasio keuangan pada dasarnya disusun untuk memperlihatkan keterkaitan antarpos dalam laporan keuangan akibatnya memudahkan proses evaluasi bagi kinerja perusahaan. (Kasmir, 2012) membagi rasio keuangan menjadi empat kelompok pokok: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas. Studi ini memilih dua rasio saja, yaitu ROA untuk merepresentasikan profitabilitas dan DER sebagai proksi solvabilitas.

ROA adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis mengubah total asetnya menjadi laba bersih. Rasio tersebut mencerminkan seberapa baik manajemen mengelola aset secara efisien guna menciptakan keuntungan bagi pemilik saham, baik yang biasa maupun preferensial. (Arifin, 2007) menjelaskan bahwa ROA menilai proporsi laba bersih dari penggunaan keseluruhan aset perusahaan. Kinerja aset yang tinggi, tercermin dari nilai ROA yang besar, memperlihatkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan, akibatnya memberikan peningkatan daya tarik perusahaan di mata calon investor.

Sementara itu, DER memperlihatkan proporsi utang bagi ekuitas perusahaan. Rasio ini mengilustrasikan komposisi pendanaan, terutama ketergantungan pada pinjaman luar dibandingkan modal sendiri. DER yang lebih tinggi berarti risiko finansial membesar karena beban utang yang dominan. (Kasmir, 2010) menekankan DER untuk mengukur keseimbangan antara hutang dan modal sendiri, berbanding terbalik (Harahap, 2009) menyebutnya sebagai indikator sumber dana eksternal versus internal. Dalam subsektor

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1 (ROA)
 X_{1it} = Variabel bebas X_1 (ROA)
 ε_{it} = eror
 t = periode ke- t

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2 (DER)
 X_{2it} = Variabel bebas X_2 (DER)
 i = entitas ke-

Hasil dan Pembahasan
Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Keputusan memilih CEM dan FEM sebagai model terbaik dan paling layak diidentifikasi memakai uji signifikansi *fixed effect* yang juga dikenal sebagai Uji Chow.

Dasar evaluasi ada pada ukuran rasio kemungkinan, yang sesuai dengan nilai probabilitas. Ketika probabilitas bagian F menghasilkan angka diatas 0,05 artinya H_0 diterima (pilih CEM), dan ketika probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 artinya H_1 diterima (pilih FEM).

Tabel 1: Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.559552	(18,36)	0.0006
Cross-section Chi-square	58.275107	18	0.0000

Dilihat dari Tabel 1 diperoleh jumlah probabilitas Cross-section F $0,0006 < 0,05$. Menemukan H_1 diterima dan H_0 ditolak, akibatnya FEM dianggap sebagai model paling layak untuk dipakai.

Uji Hausman

Jika hasil uji Chow memperlihatkan FEM adalah model yang tepat, langkah berikutnya menjalankan uji Hausman. Metode ini menentukan model mana di antara dua model, FEM dan REM, yang lebih sesuai.

Pengambilan keputusan dilangsungkan dengan memperhatikan nilai probabilitasnya yang ditunjukkan pada tabel hasil. Ketika angka probabilitasnya diatas 0,05 artinya H_0 diterima (pilih REM) dan apabila angka probabilitasnya dibawah dari 0,05 maka H_1 diterima (pilih FEM).

Tabel 2: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.886545	2	0.0527

Pada Tabel 2 didapatkan hasil signifikan *Cross-section random* senilai $0,0527 > 0,05$. Sehingga ditetapkan H_0 diterima, dan model terbaik pada *test* ini adalah REM.

Uji Lagrange Multiplier

Uji LM dipakai untuk memilih model regresi data panel terbaik antara CEM dan REM. Keputusan bergantung pada nilai probabilitas; jika $> 0,05$ maka terima H_0 (pilih CEM), berbanding terbalik jika $< 0,05$ terima H_1 (pilih REM).

Tabel 3: Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.290867 (0.0069)	0.099202 (0.7528)	7.390069 (0.0066)

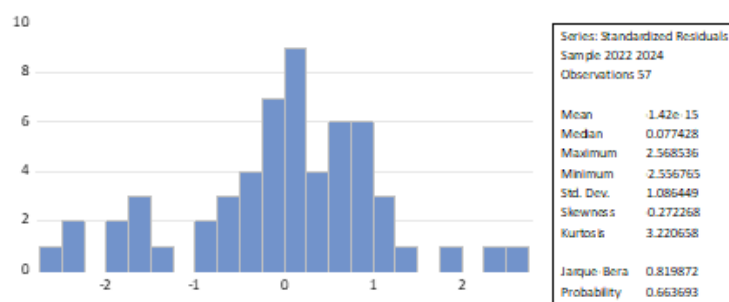
Pada Tabel 3 didapatkan hasil signifikan *Cross-section* senilai $0,0069 < 0,05$. Sehingga ditetapkan H_1 diterima, dan model terbaik pada *test* ini adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah variabel residual model regresi terdistribusi secara normal, dapat digunakan uji normalitas (Ghozali, 2018). Saat uji normalitas, angka Jarque-Bera dan nilai kemungkinannya harus dianggap sebagai tanda kekhawatiran. Nilai Jarque-Bera $> 0,05$ dianggap sebagai bukti data terdistribusi normal.

Tabel 4: Uji Normalitas



Tabel 4 meninformasikan hasil pengujian normalitas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sejumlah 0,819872 dan probabilitasnya 0,66. Akibatnya dibuktikan data penelitian telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat dari model regresi pada variabel- variabel independen. Indikator yang menjadi perhatian dalam pengambilan keputusan adalah nilai korelasi, yang ditujukan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Korelasi $> 0,90$ menemukan terjadi multikolinearitas, sedangkan korelasi $< 0,90$ menemukan tidak terjadi multikolinearitas.

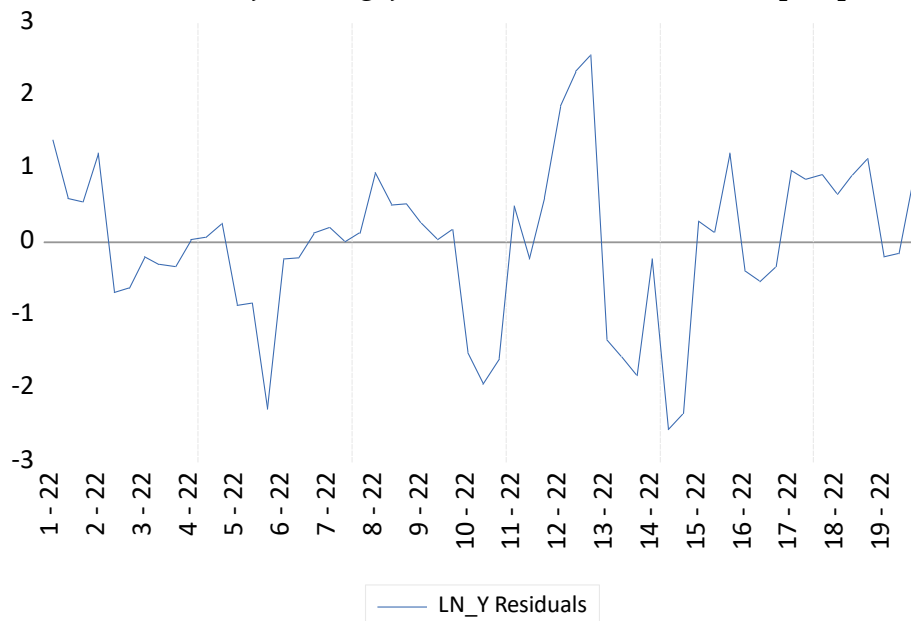
Tabel 5: Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.035541
X2	-0.035541	1.000000

Tabel 5 menginformasikan bahwa korelasi ditengah variabel yaitu X1 dengan X2 - 0.035541 dan X2 dengan X1 -0.035541. Kedua nilai korelasi variabel $X < 0,90$. Jadi dari hasil tersebut, bisa diambil simpulan data studi tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencari bukti perbedaan varians residual di dalam model regresi. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai residual. Apabila nilai residual rentang -500 hingga 500, maka varians residual dianggap konstan. Berdasarkan hasil, disimpulkan model penelitian tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).



Gambar 1. Grafik Residual

Pada Gambar 1 tersebut dapat dilihat nilai residual paling tinggi adalah 3 dan nilai residual paling rendah -3. Nilai ini memenuhi batas atas, yaitu 500, dan batas bawah, yaitu -500. Dengan demikian, dari hasil tersebut ditemukan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai mendeteksi hubungan antar residual dengan periode waktu. Statistik Durbin-Watson (DW) menjadi alat utama pengujiannya. Menurut (Sunnyoto, 2011), DW di bawah -2 memperlihatkan autokorelasi positif, di atas +2 menandakan autokorelasi negatif, rentang diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 6: Uji Autokorelasi

R-squared	0.199016	Mean dependent var	1.563214
Adjusted R-squared	0.169350	S.D. dependent var	0.591175
S.E. of regression	0.538797	Sum squared resid	15.67631
F-statistic	6.708559	Durbin-Watson stat	1.562829
Prob(F-statistic)	0.002499		

Pada Tabel 6 menginformasikan nilai Durbin Watson 1,562829 ditengah -2 sampai dengan +2. Maka, dibuktikan tidak ditemukan gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

REM terpilih menjadi model yang sesuai untuk studi ini, berasal dari hasil estimasi dari pemilihan model yang tepat. Kesimpulan dari estimasi model regresi, berlandaskan REM, yakni

Tabel 7: Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.703998	0.242006	19.43756	0.0000
X1	0.050782	0.013965	3.636386	0.0006
X2	0.000229	0.000167	1.374063	0.1751

Berlandaskan hasil Tabel 7 diperoleh hasil nilai konstanta sebesar 4,7040, nilai koefisien ROA sebesar 0,0508, dan koefisien DER sebesar 0,0002. Dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan model seperti dibawah.

$$Y_{it} = 4,7040 + 0,0508X_{1it} + 0,0002X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Interpretasi persamaan model diatas dapat diuraikan dibawah ini.

1. Konstanta sebesar 4,7040 menemukan bilamana ROA (X_1), DER (X_2) nominalnya sama dengan nol, nilai Harga Saham (Y) 4,7040.
2. Koefisien ROA 0,0508 memperlihatkan pengaruh positif bagi harga saham, artinya setiap kenaikan 1 unit ROA akan memberikan peningkatan harga saham 0,0508 unit dengan catatan variabel independen lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien DER 0,0002 menemukan bahwa DER berimplikasi ke arah positif bagi Harga Saham. Maka, dikatakan setiap penambahan DER akan memberi lonjakan sebesar 0,0002 pada Harga Saham, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

Pembahasan

Pengaruh ROA dan DER Bagi Harga Saham Sub Sektor Logistik dan Pengantaran

Beralaskan hasil pengolahan data, ditemukan Fhitung senilai 6,708559. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai Ftabel untuk $(df_1) = 2$ dan $(df_2) = 54$ yakni senilai 3,168. Jadi, dengan membandingkan keduanya, ditemukan Fhitung sebesar 6,708559 lebih tinggi nilainya dari Ftabel 3,168 dan angka probabilitas F-statistik 0,002 berada dibawah dari 0,05. Perbandingan ini memperlihatkan variabel bebas memberi implikasi secara signifikan bagi variabel terikat pada sub sektor logistik dan pengantaran. Besaran sumbangan kepada harga saham sebesar 16,9% dipengaruhi oleh ROA dan DER. Hasil menemukan

diterimanya hipotesis penelitian. Terlihat bahwa keseluruhan variabel independen yang termasuk kedalam model regresi mampu memberi deskripsi terkait variabel dependen.

Hasil kajian memberi hasil yang konsisten sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh (Kasmir, 2012) Harga saham dipengaruhi oleh beragam rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas. Hasil didapat yang konsisten dengan hasil studi yang dibuat oleh (Fauziah & Priyanto, 2022) dan (Erniasih & Rismanty, 2024) yang menemukan jika ROA dan DER berpengaruh signifikan bagi Harga Saham.

Pengaruh ROA Secara Parsial Bagi Harga Saham Sub Sektor Logistik dan Pengantaran

Beralaskan uji data yang dilaksanakan nilai $t_{hitung} 3,636 > t_{tabel} 2,005$ probabilitas $0,0006 < 0,05$. Hasil ini memberi temuan bahwa H_1 yang dirumuskan dapat diterima. Hasil tersebut menemukan bahwa pengaruh signifikan ROA bagi Harga Saham pada Sub Sektor Logistik dan Pengantaran dengan arah positif. Bercermin pada hasil uji yang dilaksanakan bisa diambil simpulan bahwa lonjakan nilai ROA maka nilai Harga Saham pada Sub Sektor Logistik dan Pengantaran semakin tinggi.

Perusahaan yang konsisten menghasilkan profitabilitas tinggi cenderung memikat investor untuk mengalokasikan dana pada sahamnya, karena mencerminkan potensi imbal hasil yang menjanjikan. ROA sebagai indikator utama rasio profitabilitas, mengukur sejauh mana manajemen mengoptimalkan seluruh aset perusahaan guna menciptakan laba bersih.

Hasil analisis empiris dalam studi ini memperkuat pandangan (Dendawijaya, 2009), yang menekankan ROA superior sebagai daya tarik utama bagi pemodal karena menandakan efisiensi modal yang menghasilkan keuntungan optimal dan peluang *return* berlipat. Semakin besar ROA, semakin terlihat kapabilitas perusahaan memaksimalkan asetnya, pada gilirannya memicu antusiasme pasar dan mendongkrak harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti (Dewi & Suwarno, 2022) serta (Pradita & Suselo, 2022), yang secara statistik membuktikan hubungan positif signifikan antara ROA dan harga saham di pasar modal.

Pengaruh DER Secara Parsial Bagi Harga Saham Sub Sektor Logistik dan Pengantaran

Beralaskan uji data yang dilaksanakan nilai $1,374063 < t_{tabel} 2,005$ probabilitas $0,1751 > 0,05$. Hasil ini memberi temuan bahwa H_0 yang diterima. Temuan analisis memperlihatkan bahwa DER memberi pengaruh positif bagi harga saham di subsektor logistik dan pengantaran, namun efeknya tidak signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai DER tidak menghasilkan perubahan berarti pada harga saham perusahaan-perusahaan dalam subsektor tersebut.

Rasio ini secara langsung mempengaruhi risiko keuangan perusahaan, terutama risiko ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Perbandingan total utang dan total ekuitas akan menyelesaikan masalah ini. Semakin kecil rasio ini, semakin besar modal yang disediakan pemilik, yang pada gilirannya memberi perlindungan yang lebih besar bagi peminjam dalam hal terjadinya kerugian bagi nilai aset. Sebaliknya, semakin

besar rasio ini, semakin buruk, terutama bagi pihak bank sebagai kreditur, karena risiko yang mereka tanggung akan semakin besar jika rasio ini tinggi.

Hasil penelitian sepaham dengan pernyataan (Husnan & Pudjiastuti, 2012) yang menjelaskan, peningkatan utang perusahaan bermanfaat bagi pemodal, seperti mengurangi pajak. Investor akan memandang utang perusahaan dengan baik jika perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkannya. Pernyataan ini juga selaras dengan studi sebelumnya yang diteliti oleh (Amalya, 2018).

Simpulan dan Saran

Kajian memakai kuantitatif kausal untuk menyelidiki kaitan antara dampak variabel independen dan variabel dependen. Objek kajian yakni ROA (X_1), DER (X_2), dan harga saham (Y). Perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdaftar di BEI dan bergerak di subsektor logistik dan pengantaran. Dengan teknik regresi data panel, penelitian ini menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Proses pengolahan data dilangsungkan memakai software EViews versi 12.0. Dalam penelitian ditemukan secara simultan ROA, dan DER memberi implikasi yang bagi harga saham sebesar 16,9% berbanding terbalik variabel lainnya mempengaruhi sebesar 83,1%. ROA merupakan faktor yang punya dampak nyata secara statistik bagi harga saham. Meskipun DER memang memiliki pengaruh kecil namun menguntungkan terhadap nilai saham. Bagi perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran sebaiknya memonitor variabel yang berdampak signifikan bagi harga saham, khususnya ROA. Perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran harapannya punya strategi untuk memberikan peningkatan nilai ROA melalui peningkatan laba bersih, dan perputaran aset. Hal ini perlu lebih diperhatikan karena hasil penelitian mengungkapkan bahwa ROA punya dampak nyata secara statistik bagi harga saham, dan DER punya pengaruh positif dalam mempengaruhi nilai harga saham. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji aspek yang serupa yakni *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* disarankan agar bisa mengembangkan kajian dengan pemanfaatan subjek yang lebih luas yang mampu memberi penjelasan yang lebih baik dan mendalam mengenai variabel pada penelitian. Selain itu peneliti lain dapat menganalisis variabel lain yang diasumsikan mengimplikasi harga saham, seperti rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan rasio aktivitas (*Inventory Turnover*).

Daftar Pustaka

- Amalya, N. T. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Arifin, A. (2007). *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi*. 3(ANDI Yogyakarta), 166.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management: Theory and Practice* (11th ed.). South Western.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Erniasih, A., & Rismanty, V. A. (2024). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt to Equity Ratio (Der), dan Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 166–177. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Fauziah, S., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah TBK Periode 2011-2020. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(2), 193–210. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i2.753>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Kencana.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan* (6th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis - Teknik dan Analisis Data dengan SPPS - STATA - Eviews*. Madenatera.
- Pradita, V. M., & Suselo, D. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2021. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 377–386. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i3.3844>
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14, 29–41. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:166303319>
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (1st ed.). Center of Academic Publishing Service (CAPS).